

Analisis Hubungan Beban Kerja dan Produktivitas Kerja Terhadap Kinerja Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Ruang Internis RSUD Banten

Oleh :

Iis Mulyasih, Wahyu Sulistiadi, Syafiul A. Sjaaf
Universitas Respati Indonesia
lis_mulyasih@urindo.ac.id

ABSTRAK

Instalasi rawat inap internis RSUD Banten adalah ruang rawat inap yang digunakan oleh pasien dengan gangguan penyakit dalam. Jumlah kunjungan pasien di instalasi rawat inap internis ini rata-rata tiap hari adalah kurang lebih 27 pasien yang membutuhkan kinerja keperawatan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Kinerja Keperawatan di Instalasi Rawat Inap Ruang Internis RSUD Banten; serta Hubungan beban kerja dan produktivitas kerja tenaga perawat pelaksana secara bersama-sama terhadap Kinerja Keperawatan di Instalasi Rawat Inap Ruang Internis RSUD Banten. Penelitian dilakukan di Instalasi Rawat Inap Ruang Internis RSUD Banten dengan metode *Cross Sectional*. Dengan populasi dan sampel berjumlah 33 orang. Instrumen pengumpul data menggunakan kuesioner dengan skala likert, Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan beban kerja memiliki hubungan positif, signifikan terhadap kinerja keperawatan, dengan korelasi sebesar 0.862, besar pengaruh 74.3%. Produktivitas kerja memiliki hubungan positif dan signifikan dibuktikan dengan korelasi sebesar 0.975, besar pengaruh 95.1%. Kemudian beban kerja dan produktivitas kerja secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keperawatan, dibuktikan dengan korelasi sebesar 0.975, besar pengaruh sebesar 95.1%. Hal ini berarti baik secara parsial maupun secara simultan beban kerja dan produktivitas kerja memiliki hubungan sangat kuat yang positif dan signifikan terhadap kinerja keperawatan. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa baik variabel beban kerja maupun produktivitas kerja adalah faktor yang memiliki hubungan dengan kinerja keperawatan, jika faktor tersebut meningkat akan meningkat pula kinerja keperawatan tetapi jika menurun maka akan menurun pula kinerja keperawatan.

Kata Kunci : Beban Kerja, Produktivitas Kerja, Kinerja Keperawatan

ABSTRACT

The inpatient installation of the RSUD Banten internist is an inpatient room that is used by patients with internal medicine disorders. The number of visits of patients in this internist inpatient installation on average every day is approximately 27 patients who need good nursing performance. Relationship between Nursing Performance in Inpatient Installation Internist Room Banten Hospital; and the relationship of workload and work productivity of nurses' implementers jointly to Nursing Performance in the Inpatient Installation of Internist Room Banten Hospital. The study was carried out in the Inpatient Installation of the Internist Room of Banten Hospital with the Cross Sectional Method. With a population and a sample of 33 people. Instruments collecting data using a questionnaire with a Likert scale. Data analysis techniques are using univariate,

bivariate and multivariate analysis. The results showed that the workload had a positive, significant relationship to nursing performance, with a correlation of 0.862, the influence of 74.3%. Work productivity has a positive and significant relationship as evidenced by a correlation of 0.975, the influence of 95.1%. Then workload and work productivity together have a positive and significant relationship to nursing performance, as evidenced by a correlation of 0.975, the influence of 95.1%. this means that both partially and simultaneously workload and work productivity have a very strong positive and significant relationship to nursing performance. From these results it can be concluded that both workload and work productivity variables are factors that have a relationship with nursing performance, if these factors increase nursing performance will increase but if it decreases it will also decrease nursing performance.

Keywords: *Workload, Work Productivity, Nursing Performance*

I. PENDAHULUAN / LATAR BELAKANG

Manajemen sumber daya manusia merupakan bidang strategis dari organisasi. Manajemen sumber daya manusia harus dipandang sebagai perluasan dari pandangan tradisional untuk mengelola orang secara efektif dan untuk itu membutuhkan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan mengelolanya (Sutrisno, 2017 : 5). Tujuan utama manajemen sumber daya manusia adalah untuk memperbaiki tingkat produktivitas, memperbaiki kualitas kehidupan kerja, meyakinkan organisasi telah memenuhi aspek-aspek legal. Salah satu fungsi manajemen sumber daya adalah perencanaan sumber daya manusia yaitu suatu perencanaan yang sistematis tentang perkiraan kebutuhan dan pengadaan tentang pegawai. Perencanaan sumber daya manusia merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi permintaan bisnis dan lingkungan pada organisasi di waktu yang akan datang, dan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang ditimbulkan oleh kondisi

tersebut, (Wrther dan Davis dalam Sutrisno, 2017 : 33).

Permasalahan manajemen sumber daya manusia yang timbul dalam suatu organisasi diantaranya adalah masalah beban kerja keperawatan, produktivitas kerja tenaga perawat pelaksana dan kinerja keperawatan. Beban kerja menurut Marquis dan Houston dalam Kurniadi (2016 : 63) adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan. Beban kerja adalah jumlah total waktu keperawatan baik secara langsung dan tidak langsung dalam memberikan pelayanan keperawatan yang diperlukan oleh pasien dan jumlah perawat yang diperlukan untuk memberikan pelayanan tersebut.

Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam satuan fisik, bentuk dan nilai. Dalam keperawatan produktivitas kerja perawat adalah tingkat efektivitas para perawat dalam

menjalankan tugasnya yang diukur dengan indikator produktivitas yaitu kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu dan efisiensi kerja (Sutrisno, 2017 : 104).

Kajian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah variabel beban kerja dan produktivitas kerja yang merupakan dua variabel yang menjadi prediktor terhadap variabel kinerja keperawatan. Permasalahan kinerja keperawatan yang sering timbul di rumah sakit pemerintah maupun swasta kerap kali disuarakan oleh masyarakat baik secara langsung maupun melalui media massa baik elektronik maupun non elektronik. Menurunnya kinerja keperawatan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu lingkungan kerja yang kurang memadai, kurangnya penghargaan, dan peraturan yang tidak fleksibel (Rivai, 2000). Beban kerja yang terlalu berat dan produktivitas kerja yang kurang merupakan faktor yang mempengaruhi dan berdampak pada kinerja perawat di rumah sakit menjadi keluhan terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan kepada semua pasien. Penelitian akan dilakukan di Ruang Instalasi Rawat Inap Internis RSUD Banten. Penelitian ini memilih sebagai obyek penelitian di Ruang Instalasi Rawat Inap Internis RSUD dilihat dari kondisi kinerja keperawatan yang sampai saat ini masih belum memuaskan. Permasalahan kurang memuaskannya dapat dilihat dari data kinerja keperawatan di

Instalasi Rawat Inap Ruang Internis RSUD Banten berikut ini.

Kondisi kinerja keperawatan dilihat dari analisis data rekam medis pasien di Instalasi Rawat Inap Ruang Internis RSUD Banten dengan kinerja yang baik hanya mencapai antara 71.35% sedangkan sisanya yaitu kurang lebih 28.65% kinerja keperawatan belum maksimal. Adanya para perawat pelaksana yang belum melakukan penulisan rekam medis secara lengkap menunjukkan bahwa kondisi kinerja perawat pelaksana di Instalasi Rawat Inap Ruang Internis RSUD Banten membuktikan adanya permasalahan kinerja keperawatan. Kurangnya kinerja keperawatan dapat mengakibatkan dampak yang kurang baik terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan. Hal ini tentunya saja perlu disikapi oleh pihak manajemen rumah sakit agar mutu pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit kepada para pasien terlayani dengan baik dan memuaskan. Dari permasalahan tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai Analisis Hubungan Beban Kerja dan Produktivitas Kerja Tenaga Perawat Pelaksana terhadap Kinerja Keperawatan di Instalasi Rawat Inap Ruang Internis RSUD Banten. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis hubungan beban kerja dan produktivitas kerja tenaga perawat pelaksana terhadap Kinerja Keperawatan di Instalasi Rawat Inap Ruang Internis RSUD Banten.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* yaitu penelitian non eksperimental dalam rangka mempelajari dinamika korelasi atau hubungan berbagai faktor (Sumantri, 2013 : 79). Dengan menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Dalam penelitian ini akan mencari korelasi atau hubungan antara variabel beban kerja dan produktivitas kerja tenaga perawat pelaksana terhadap kinerja keperawatan di Instalasi Rawat Inap Ruang Internis RSUD Banten.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2018 Dengan lokasi penelitian di Instalasi Rawat Inap Ruang Internis Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Banten.

Sumber Data

Data Primer merupakan sumber-sumber dasar yang terdiri dari bukti-bukti atau saksi utama dari kejadian atau fenomena objek yang diteliti dan gejala yang terjadi di lapangan (Sumantri, 2013). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner dengan sampel seluruh tenaga perawat pelaksana di Instalasi Rawat Inap Ruang Internis RSUD Banten yaitu mengenai beban kerja dan produktivitas kerja tenaga perawat pelaksana terhadap kinerja keperawatan di di Instalasi Rawat Inap Ruang Internis RSUD Banten.

Data sekunder diperoleh peneliti berasal dari hasil telaah dokumen yang berhubungan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder ini berupa uraian tugas

perawat pelaksana, daftar absen, daftar keperawatan dan daftar kunjungan pasien dan catatan-catatan lain yang relevan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Instalasi Rawat Inap Ruang Internis RSUD Banten. Dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga di Unit Instalasi Rawat Inap RSUD Banten berjumlah 33 orang, terdiri dari 2 orang kepala ruangan, 2 orang staf administrasi dan 29 orang sebagai tenaga perawat pelaksana. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh* teknik penentuan sampel mengambil sampel berdasarkan jumlah populasi.

Instrument Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu uji yang menunjukkan suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment correlation* yang dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dan skor total. Proses perhitungan uji validitas menggunakan bantuan program aplikasi statistik sebagai alat uji statistik. (Silalahi, 2015 : 477).

Uji reliabilitas adalah derajat sejauh mana ukuran menciptakan

respons yang sama sepanjang waktu dan lintang situasi. Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data yang digunakan. Uji reliabilitas internal menggunakan rumus alpha yang dihitung dengan menggunakan bantuan program pengolahan data statistik yaitu program aplikasi statistik.

Metode dan Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian digunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (angket) pada kepada para tenaga kesehatan di Instalasi Rawat Inap Ruang Internis RSUD Banten. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2016 : 162).

Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan melalui langkah Penyuntingan (*Editing*), Pengkodean (*Coding*) dan Tabulasi (*tabulation*).

Analisis Data

Analisis Univariat, dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian, karena data pada penelitian ini merupakan data numerik maka digunakan Analisis Tendensi Sentral yang menghasilkan distribusi mean, median, standar deviasi dan persentase dari tiap variabel.

Analisis univariat dalam penelitian ini terdiri dari variabel beban kerja, produktivitas kerja dan kinerja keperawatan. **Analisis Bivariat** dilakukan untuk mencari hubungan antara kedua variabel, mengukur kekuatan hubungan dan besar pengaruh variabel beban kerja terhadap kinerja keperawatan dan mengukur kekuatan hubungan dan besar pengaruh variabel produktivitas kerja terhadap kinerja keperawatan. Metode statistik yang digunakan adalah Regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana digunakan untuk melihat perubahan nilai pada suatu variabel diikuti oleh perubahan nilai pada variabel lain. Analisis regresi dilakukan jika korelasi antara dua variabel mempunyai hubungan kausal yaitu variabel beban kerja menyebabkan peningkatan kinerja keperawatan, dan variabel produktivitas kerja menyebabkan peningkatan kinerja keperawatan. **Analisis Multivariat** dilakukan untuk melakukan uji analisis dua variabel atau lebih.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP PENELITIAN Kinerja Keperawatan

Kurniadi (2016 : 152) mengemukakan bahwa kinerja keperawatan adalah prestasi kerja yang ditunjukkan oleh perawat pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas asuhan keperawatan sehingga menghasilkan output yang baik kepada *customer* (organisasi, pasien, perawat sendiri) dalam kurun waktu tertentu. Tanda-tanda kinerja perawat baik adalah tingkat kepuasan pasien dan perawat

tinggi, *zero complain* dari pelanggan.

Asuhan keperawatan menurut Depkes RI dalam Kurniadi (2016 : 155) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pengkajian
Pengkajian adalah tahap awal untuk mendapatkan informasi kesehatan pasien dan menentukan masalah kesehatannya.
- b. Diagnosa Keperawatan
Diagnosa keperawatan merupakan pernyataan jelas, singkat dan pasti tentang masalah pasien serta pengembangan yang dapat dipecahkan atau diubah melalui tindakan keperawatan.
- c. Perencanaan
Perencanaan adalah penyusunan rencana tindakan keperawatan yang akan dilaksanakan untuk menanggulangi masalah sesuai dengan diagnosa keperawatan yang telah ditentukan terpenuhinya kebutuhan pasien.
- d. Implementasi
Implementasi adalah pelaksanaan rencana tindakan yang telah ditentukan dengan maksud agar kebutuhan pasien terpenuhi.
- e. Evaluasi
Evaluasi adalah proses penilaian pencapaian tujuan serta pengkajian ulang rencana keperawatan.

Beban Kerja Keperawatan

Menurut Marquis dan Houston dalam Kurniadi (2016 : 63) mendefinisikan beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan

atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan. Beban kerja (*workload*) diartikan sebagai *patient days* yang merujuk pada sejumlah prosedur dan pemeriksaan saat dokter berkunjung ke pasien. Bisa juga diartikan beban kerja adalah jumlah total waktu keperawatan baik secara langsung atau tidak langsung dalam memberikan pelayanan keperawatan yang diperlukan oleh pasien dan jumlah perawatan yang diperlukan untuk memberikan pelayanan tersebut.

Menurut Situmorang (dalam Kurniadi, 2016 : 76) membagi tindakan keperawatan menjadi 3 (tiga kategori) yaitu :

- a. Kegiatan keperawatan langsung (*direct care*)
Kegiatan keperawatan langsung adalah semua kegiatan yang difokuskan langsung/dirasakan langsung oleh pasien dan keluarganya, seperti melakukan komunikasi, mengukur tanda vital, tindakan keperawatan, tindakan kolaborasi, termasuk pendidikan kesehatan.
- b. Kegiatan keperawatan tidak langsung (*indirect care*)
Kegiatan keperawatan tidak langsung adalah kegiatan keperawatan yang tidak langsung dirasakan pasien atau sebagai pelengkap tindakan keperawatan langsung, seperti dokumentasi tindakan keperawatan atau hasil pemeriksaan, diskusi dan *pre/post conference*, visite dokter/tenaga kesehatan lain,

konsultasi/koordinasi dengan bagian lain, bantuan persiapan dan pengambilan/pengantaran alat dan bahan pemeriksaan, dan lainnya.

- c. Kegiatan non keperawatan
Kegiatan non keperawatan adalah semua kegiatan untuk keperluan pribadi perawat atau tidak ada hubungannya dengan pasien.

Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja merupakan hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam satuan fisik, bentuk dan nilai. Produktivitas kerja merupakan tingkat keefektifan dari manajemen di dalam penggunaan berbagai fasilitas dalam suatu organisasi perusahaan untuk mencapai tujuan. Dalam keperawatan produktivitas kerja perawat adalah tingkat efektifitas para perawat dalam menjalankan tugasnya yang diukur dengan indikator produktivitas yaitu kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu dan efisiensi kerja (Sutrisno, 2017 : 104).

Produktivitas merupakan hal yang sangat penting bagi para karyawan yang ada di perusahaan. Dengan adanya produktivitas kerja diharapkan pekerjaan akan

terlaksana secara efisien dan efektif, sehingga ini semua akhirnya sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk mengukur produktivitas kerja diperlukan suatu indikator yaitu :

- a. Kemampuan
- b. Meningkatkan hasil yang dicapai
- c. Semangat kerja
- d. Pengembangan Diri
- e. Mutu
- f. Efisien

Kerangka Konsep Penelitian

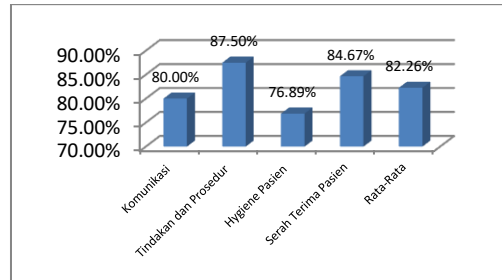
Kerangka konsep dalam penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen adalah beban kerja dengan indikator kegiatan perawatan langsung yang meliputi komunikasi dengan pasien atau keluarga pasien, mengukur tanda-tanda vital, tindakan dan prosedur, hygiene pasien dan serah terima pasiendan variabel produktivitas kerja tenaga perawat pelaksana dengan indikator kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu dan efisiensi. Variabel Dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kinerja keperawatan dengan indikatornya yaitupengkajian, diagnosa

keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

III. HASIL PENELITIAN

Analisis Gambaran Beban Kerja

Berikut grafik persentase indikator variabel penelitian beban kerja hasil analisis univariat.



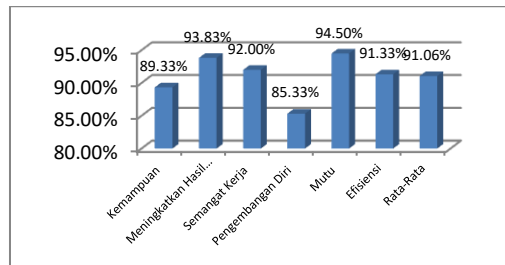
Grafik Persentase Beban Kerja

Grafik persentase variabel penelitian beban kerja pada gambar di atas dapat dilihat bahwa persentase tertinggi adalah tindakan dan prosedur sebesar 87.50%, dengan persentase terendah yaitu hygiene pasien sebesar 76.89%. Dengan rata-rata persentase yaitu sebesar 82.26%. Ini

menunjukkan bahwa variabel beban kerja dari hasil analisis univariat secara keseluruhan sudah dilakukan dengan baik.

Analisis Gambaran Produktivitas Kerja

Berikut grafik persentase indikator variabel penelitian Produktivitas kerja hasil analisis univariat.



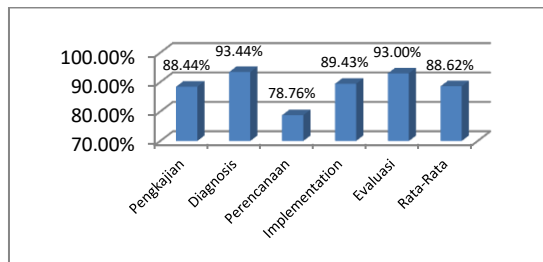
Grafik Persentase Produktivitas Kerja

Grafik persentase variabel penelitian produktivitas kerja pada gambar di atas dapat dilihat bahwa persentase tertinggi adalah indikator mutu sebesar 94.50%, dengan persentase terendah yaitu pengembangan diri sebesar 85.33%. Dengan rata-rata persentase yaitu sebesar 91.06%. Ini menunjukkan bahwa

variabel produktivitas kerja dari hasil analisis univariat secara keseluruhan sudah dilakukan dengan sangat baik.

Analisis Gambaran Kinerja Keperawatan

Berikut grafik persentase indikator variabel penelitian Kinerja Keperawatan hasil analisis univariat.



Grafik Persentase Kinerja Keperawatan

Grafik persentase variabel penelitian Kinerja Keperawatan pada gambar di atas dapat dilihat bahwa persentase tertinggi adalah indikator diagnosis sebesar 93.40%, dengan persentase terendah yaitu perencanaan sebesar 78.76%. Dengan rata-rata persentase yaitu sebesar 88.62%. Ini menunjukkan bahwa

variabel kinerja keperawatan dari hasil analisis univariat secara keseluruhan sudah dilakukan dengan sangat baik.

Analisis Hubungan Beban Kerja Terhadap Kinerja Keperawatan

Model analisis data untuk melakukan prediksi terhadap uji hipotesis dapat dilihat melalui tabel ANOVA sebagai berikut :

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3915.367	1	3915.367	80.992	.000 ^a
Residual	1353.600	28	48.343		
Total	5268.967	29			

a. Predictors: (Constant), Beban Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Keperawatan

Dari tabel Anova di atas menunjukkan signifikansi dari model linier yang digunakan apakah sudah tepat atau belum. Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0.000. Nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih kecil dari nilai α yang ditentukan yaitu sebesar 0.05 (5%), dengan demikian $0.000 < 0.05$ yang

berarti H_0 ditolak yang artinya variabel beban kerja (X1) memiliki hubungan terhadap variabel kinerja keperawatan (Y).

Untuk melihat kekuatan hubungan dan pengaruh variabel beban kerja (X1) terhadap variabel kinerja keperawatan (Y) dapat dilihat pada tabel *Model Summary* berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.743	.734	6.953

a. Predictors: (Constant), Beban Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Keperawatan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh angka R sebesar 0.862. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dan kinerja keperawatan yaitu sebesar 0.862 dengan kekuatan korelasi sangat kuat dengan arah positif. Sedangkan besar pengaruh variabel beban kerja (X1) terhadap variabel kinerja keperawatan (Y) ditentukan dari nilai R square. Jika R square sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel beban kerja

(X1) terhadap variabel kinerja keperawatan (Y). Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R square sebesar 0.743 atau 74.3%. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja mempengaruhi kinerja keperawatan sebesar 74.3% dan sisanya 25.7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Analisis Hubungan Produktivitas Kerja terhadap Kinerja Keperawatan

Model analisis data untuk melakukan prediksi terhadap uji hipotesis dapat dilihat melalui tabel ANOVA sebagai berikut :

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5010.220	1	5010.220	542.176	.000 ^a
Residual	258.747	28	9.241		
Total	5268.967	29			

a. Predictors: (Constant), Produktivitas Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Keperawatan

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0.000. Nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih kecil dari nilai α yang ditentukan yaitu sebesar 0.05 (5%), dengan demikian $0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak yang artinya variabel produktivitas kerja (X2) memiliki hubungan

terhadap variabel kinerja keperawatan (Y).

Untuk melihat kekuatan hubungan dan pengaruh variabel produktivitas kerja (X2) terhadap variabel kinerja keperawatan (Y) dapat dilihat pada tabel *Model Summary* berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.949	3.040

a. Predictors: (Constant), Produktivitas Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Keperawatan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh angka R sebesar 0.975. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara produktivitas kerja dan kinerja

keperawatan yaitu sebesar 0.975 dengan kekuatan korelasi kuat dengan arah positif. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R square sebesar 0.951 atau 95.1%.

Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas kerja mempengaruhi kinerja keperawatan sebesar 95.1% dan sisanya 4.9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Analisis Hubungan Beban Kerja dan Produktivitas Kerja terhadap Kinerja Keperawatan Secara Bersama-Sama

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5010.616	2	2505.308	261.828	.000 ^a
Residual	258.351	27	9.569		
Total	5268.967	29			

a. Predictors: (Constant), Produktivitas Kerja, Beban Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Keperawatan

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0.000. Nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih kecil dari nilai α yang ditentukan yaitu sebesar 0.05 (5%), dengan demikian $0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak yang artinya variabel beban kerja (X1) dan produktivitas kerja (X2) secara bersama-sama memiliki

hubungan terhadap variabel kinerja keperawatan (Y). Untuk melihat kekuatan hubungan dan pengaruh variabel beban kerja (X1) dan produktivitas kerja (X2) terhadap variabel kinerja keperawatan (Y) dapat dilihat pada tabel *Model Summary* berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.947	3.093

a. Predictors: (Constant), Produktivitas Kerja, Beban Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Keperawatan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh angka R sebesar 0.975. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dan produktivitas kerja terhadap kinerja keperawatan yaitu sebesar 0.975 dengan kekuatan korelasi kuat dengan arah positif. Besar pengaruh sebesar 0.951 atau 95.1%. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja dan produktivitas kerja mempengaruhi kinerja keperawatan sebesar 95.1% dan sisanya 4.9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

IV. PEMBAHASAN Beban Kerja

Variabel beban kerja dengan indikator komunikasi, tindakan dan prosedur, hygiene pasien serta serah terima pasien sudah dilakukan dengan baik oleh para perawat pelaksana. Beban kerja sebagaimana yang dikemukakan oleh Situmorang dalam Kurniadi adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan. Secara keseluruhan

dari indikator beban kerja yang telah dianalisis dengan uji univariat dapat dikemukakan bahwa persentase rata-rata jawaban responden adalah sebesar 82.26% artinya sebagai besar responden menjawab bahwa semua perawat pelaksana sering dan selalu melakukan tugasnya dalam asuhan keperawatan dengan baik.

Produktivitas Kerja

Variabel produktivitas kerja dengan indikator kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu dan efisiensi sudah dilakukan dengan sangat baik oleh para perawat pelaksana. Produktivitas kerja sebagaimana yang dikemukakan oleh Tohardi dalam Sutrisno bahwa produktivitas kerja adalah sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Produktivitas merupakan hal yang sangat penting bagi para perawat pelaksana yang ada di perusahaan. Dengan adanya produktivitas kerja diharapkan pekerjaan akan terlaksana secara efisien dan efektif, sehingga ini semua akhirnya sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Secara keseluruhan dari indikator produktivitas kerja yang telah dianalisis dengan uji univariat dapat dikemukakan bahwa persentase rata-rata jawaban responden adalah sebesar 91.06% artinya sebagai hampir seluruh responden menjawab bahwa semua perawat pelaksana sering dan selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada dan

memiliki sikap mental untuk selalu memperbaiki setiap kesalahan yang ada dalam pekerjaan.

Kinerja Keperawatan

Variabel kinerja keperawatan dengan indikator pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementation dan evaluasi sudah dilakukan dengan sangat baik oleh para perawat pelaksana. Kinerja keperawatan sebagaimana yang dikemukakan oleh Kurniadi adalah prestasi kerja yang ditunjukkan oleh perawat pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas asuhan keperawatan sehingga menghasilkan output yang baik kepada *customer* (organisasi, pasien, perawat sendiri) dalam kurun waktu tertentu. Secara keseluruhan dari indikator kinerja keperawatan yang telah dianalisis dengan uji univariat dapat dikemukakan bahwa persentase rata-rata jawaban responden adalah sebesar 88.62% artinya hampir seluruh responden menjawab bahwa semua perawat pelaksana sering dan selalu berusaha untuk mencapai prestasi kerja dalam melaksanakan tugas-tugas asuhan keperawatan sehingga menghasilkan output yang baik kepada *customer* (organisasi, pasien, perawat sendiri) dalam setiap waktu.

Hubungan Beban Kerja Terhadap Kinerja Keperawatan

Dari hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil uji hipotesis variable beban kerja terhadap kinerja keperawatan, ternyata memiliki hubungan positif dan sangat kuat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasinya

yaitu sebesar 0.862, sedangkan nilai koefisien determinasinya untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh dengan nilai yang telah diperoleh, yakni 0.743 atau 74.3% mempengaruhi kinerja keperawatan kemudian sisanya sebesar 25.7% dipengaruhi oleh faktor lain. Atas dasar inilah maka dapat diterima hipotesis yang menyatakan bahwa beban kerja memiliki hubungan positif dan signifikan sangat kuat terhadap kinerja keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Banten.

Hubungan Produktivitas Kerja Terhadap Kinerja Keperawatan

Dari hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil uji hipotesis variable produktivitas kerja terhadap kinerja keperawatan, ternyata memiliki hubungan positif dan sangat kuat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasinya yaitu sebesar 0.975, sedangkan nilai koefisien determinasinya untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh dengan nilai yang telah diperoleh, yakni 0.951 atau 95.1% mempengaruhi kinerja keperawatan kemudian sisanya sebesar 4.9% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti produktivitas kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keperawatan. Atas dasar inilah maka dapat diterima hipotesis yang menyatakan bahwa produktivitas kerja memiliki hubungan positif dan signifikan sangat kuat terhadap kinerja keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Banten.

Hubungan Beban Kerja dan Produktivitas Kerja Terhadap Kinerja Keperawatan Secara Bersama-Sama (Simultan)

Dari uraian pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari kedua variable bebas di atas telah menunjukkan adanya hubungan yang sangat berarti. Dengan kata lain, tanpa pengelolaan beban kerja dan produktivitas yang baik dan tinggi, maka kinerja keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Banten tidak dapat ditingkatkan atau dilaksanakan secara optimal.

V. KESIMPULAN

Beban Kerja Keperawatan di RSUD Banten

Hasil penelitian menyatakan bahwa beban kerja keperawatan di Instalasi Rawat Inap Ruang Internis RSUD Banten termasuk pada kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil persentase keseluruhan dari indikator beban kerja (gambar 6.1) dengan angka persentase jawaban responden adalah 82.26% artinya sebagian besar responden menjawab bahwa semua perawat pelaksana bertanggung jawab atas beban kerja yang sudah menjadi tugasnya dalam asuhan keperawatan.

Produktivitas Kerja Keperawatan di RSUD Banten

Hasil penelitian menyatakan bahwa produktivitas kerja keperawatan di Instalasi Rawat Inap Ruang Internis RSUD Banten termasuk pada kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil persentase indikator produktivitas kerja (gambar 6.2) dengan angka persentase jawaban responden

adalah 91.06% artinya hampir seluruh responden menjawab bahwa semua perawat pelaksana memiliki produktivitas yang tinggi dalam bekerja dan sesuai dengan tugas dan wewenang yang diberikan dalam asuhan keperawatan.

Kinerja Keperawatan di RSUD Banten

Hasil penelitian menyatakan bahwa Kinerja Keperawatan di Instalasi Rawat Inap Ruang Internis RSUD Banten termasuk pada kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil persentase indikator Kinerja Keperawatan (gambar 6.3) dengan angka persentase jawaban responden mencapai 88.62% yang berarti hampir seluruh responden menjawab bahwa kinerja keperawatan yang dilakukan oleh perawat pelaksana di Instalasi Rawat Inap Ruang Internis RSUD Banten sudah sangat baik.

Hubungan Beban Kerja Terhadap Kinerja Keperawatan

Hasil perhitungan variable beban kerja terhadap kinerja keperawatan, ternyata memiliki hubungan positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasinya yaitu sebesar 0.862, sedangkan nilai koefisien determinasinya untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh dengan nilai yang telah diperoleh, yakni 0.743 atau 74.3% mempengaruhi kinerja keperawatan kemudian sisanya sebesar 25.7% dipengaruhi oleh faktor lain. Atas dasar inilah maka dapat diterima hipotesis yang menyatakan bahwa beban kerja memiliki hubungan positif dan signifikan sangat kuat terhadap

kinerja keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Banten. Artinya beban kerja memiliki tingkat hubungan yang searah terhadap kinerja keperawatan, jika terjadi peningkatan beban kerja maka akan mempengaruhi kinerja keperawatan, semakin berat beban kerja maka semakin tinggi kinerja keperawatan yang harus dilakukan.

Hubungan Produktivitas Kerja Terhadap Kinerja Keperawatan

Hasil perhitungan variable produktivitas kerja terhadap kinerja keperawatan, ternyata memiliki hubungan positif dan sangat kuat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasinya yaitu sebesar 0.975, sedangkan nilai koefisien determinasinya untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh dengan nilai yang telah diperoleh, yakni 0.951 atau 95.1% mempengaruhi kinerja keperawatan kemudian sisanya sebesar 4.9% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti produktivitas kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keperawatan. Atas dasar inilah maka dapat diterima hipotesis yang menyatakan bahwa produktivitas kerja memiliki hubungan positif dan signifikan sangat kuat terhadap kinerja keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Banten.

Hubungan Beban Kerja dan Produktivitas Kerja Terhadap Kinerja Keperawatan Secara Bersama-Sama

Hasil perhitungan variable beban kerja dan produktivitas kerja terhadap kinerja keperawatan, ternyata memiliki hubungan

positif, signifikan dan sangat kuat secara bersama-sama (simultan). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasinya yaitu sebesar 0.975, sedangkan nilai koefisien determinasinya untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh beban kerja dan produktivitas kerja dengan nilai yang telah diperoleh, yakni 0.951 atau 95.1% mempengaruhi kinerja keperawatan kemudian sisanya sebesar 4.9% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti beban kerja dan produktivitas kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan pengaruh sangat kuat terhadap kinerja keperawatan secara bersama-sama (simultan).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Kurniadi. 2016. *Manajemen Keperawatan dan Prospektifnya : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Anggota IKAPI. Jakarta.
- Diana Kusumawati. 2015. *Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang IGD RSUD Blambangan Banyuwangi Tahun 2015*. Dalam Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida (Diunduh Tanggal 2 Juli 2018, Pukul 12.24).
- Ditha Meirany Putri. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Perawat Di Rs Bhayangkara Palembang Tahun 2014*. Dalam Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. (Diunduh Tanggal 2 Juli 2018, Pukul 13.47).
- Elisabeth Manuho dkk.2015. *Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap C1 RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado*. Dalam Jurnal ejournal Keperawatan (e-Kep) Volume 3. Nomor 2, Mei 2015. (Diunduh tanggal 2 Juli 2018, Pukul 10.54).
- Fitria Aryani Susanti. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Produktivitas Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Cibinong Tahun 2014*. Dalam Skripsi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta (Diunduh Tanggal 2 Juli 2018, Pukul 12.05).
- Fresty Africia. 2017. *Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Bangsal Instalasi Rawat Inap RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar*. Dalam Jurnal JuKeVol. 1 No. 1, Januari – Juni 2017 STIKES Ganesha Husada Kediri.(Diunduh Tanggal 2 Juli 2018, Pukul 11.29).
- Friska Aprilia. 2017. *Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru*. Dalam Jurnal JOM Fekon, Vol. 4 No.1 (Februari)

- 2017.(Diunduh Tanggal 2 Juli 2018, Pukul 10.52).
- Hannani Ahmad. 2016. *Pengaruh Beban Kerja, Kepuasan, Dan Fasilitas Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Perawatan Mawar Lantai II RSU Wisata Unit Makassar*. Dalam Jurnal Mirai Management, Volume 1 Nomor 2, Oktober 2016.(Diunduh Tanggal 2 Juli 2018, Pukul 12.40).
- Inayatul Hidayat. 2017. *Hubungan Motivasi Dan Beban Kerja Perawat Pelaksanaan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pelamonia Makassar*. Dalam Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar (Diunduh Tanggal 2 Juli 2018, Pukul 13.03).
- Ineu Indriani. 2018. *Pengaruh Kompetensi Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Bagian Rawat Inap Rumah Sakit Umum Dr Slamet Garut*. Dalam Jurnal Wacana Ekonomi Vol. 17; No. 02; Tahun 2018 Halaman 025-032. (Diunduh Tanggal 2 Juli 2018, Pukul 12.44).
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 81/Menkes/SK/I/2004 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota Serta Rumah Sakit
- Kori Puspita Ningsih. 2013. *Hubungan Beban Kerja Dan Kepuasan Kerja Dengan Kinerja Karyawan Di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Mata "Dr.YAP" Yogyakarta*. Dalam Skripsi Fakultas ilmu kesehatan Universitas muhammadiyah Surakarta.(Diunduh Tanggal 2 Juli 2018, Pukul 15.56).
- Lusiana. 2014. *Pengaruh Kinerja Perawat Terhadap Produktivitas Kerja Menggunakan Metode Work Sampling Dan Service Quality Di RSUD dr. Rubini Mempawah*. Dalam Jurnal Universitas Tanjungpura. (Diunduh Tanggal 2 Juli 2018, Pukul : 11.23).
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Riny Chandra. 2017. *Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Mega Auto Central Finance Cabang di Langsa*. Dalam Jurnal Manajemen Keuangan Vol.6, No.1, Mei 2017 Issn 2252-844x. (Diunduh Tanggal 2 Juli 2018, Pukul 15.20).
- Silalahi Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Edisi Revisi*. Refika Aditama PT. Bandung.
- Sony Sanjaya Wicaksana.2016. *Pengaruh Beban Kerja Dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Islam Yogyakarta*. Dalam Skripsi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (Diunduh

- tanggal 2 Juli 2018, pukul 10.53)
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi Dengan Metode R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumantri Arif. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sutrisno Edi. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Tim Manajemen RSUD Banten. *Profil RSU Banten Tahun 2017*. RSU Banten. Serang.
- Titok Sefriadinata. 2013. *Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di RSUD Saras Husada Purworejo*. Dalam Jurnal Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Diunduh Tanggal 2 Juli 2018, Pukul 12.10)/
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang *Rumah Sakit*.
- Wa Satria dkk.2013. Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Mengimplementasikan *Patient Safety* Di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Tahun 2013. Dalam Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNHAS, Makassar. (Diunduh Tanggal 2 Juli 2018, Pukul 11.26).
- Wafiq Marsuqi dkk.2014. *Hubungan Kondisi Lingkungan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Perawat Dalam Memberikan pelayanan Keperawatan Di RSUD Balung Jember*. Dalam Jurnal FIKES Universitas Muhammadiyah Jember (Diunduh Tanggal 2 Juli 2018, Pukul 11.17).